

## Hubungan Pendidikan Karakter dengan *Coping stress* pada Mahasiswa PGSD saat Pembelajaran Daring di Masa Pandemi *Covid-19*

**Frans Aditia Wiguna**

Universitas Nusantara PGRI Kediri

[frans@unpkediri.ac.id](mailto:frans@unpkediri.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini membahas hubungan antara pendidikan karakter dengan *coping stress* pada mahasiswa FKIP Program studi PGSD di Universitas Nusantara PGRI Kediri dalam menghadapi masalah pada saat pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19*. Hal ini dilatarbelakangi karena dalam kondisi seperti ini banyak mahasiswa yang merasakan kejenuhan dan menyebabkan stres. Salah satu penyebabnya adalah kurang optimalnya pemberian materi yang disampaikan. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan teknik kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian korelasional yaitu penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut. Selanjutnya data-data dianalisis menggunakan teknik produk *moment*. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi 0,002 dengan nilai skor signifikansi kurang dari 0,05 ( $< 0,05$ ) yang digunakan sebagai ketetapan, yang berarti jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, dan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. yang menunjukkan ada hubungan yang sangat signifikan *coping stress* terhadap pendidikan karakter. Nilai koefisien regresi variabel *coping stress* berdasarkan hasil perhitungan dari SPSS versi 21,0 adalah sebesar 0,301 bernilai positif, sehingga dapat dikatakan ada pengaruh positif yang sangat signifikan *coping stress* terhadap pendidikan karakter. Pengaruh positif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *coping stress* seorang mahasiswa maka pendidikan karakter juga semakin tinggi. Sebaliknya, jika semakin rendah *coping stress* seorang mahasiswa maka pendidikan karakter seorang mahasiswa juga akan semakin rendah.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, *Coping stress*, Pembelajaran Daring, Pandemi *Covid-19*

### Abstract

*The discussion of this study is to determine the extent of the relationship between character education and stress coping among FKIP students PGSD study program at Nusantara University PGRI Kediri in facing problems during online learning during the Covid-19 pandemic, because of the many conditions like this. Many students feel boredom and cause stress, one of the causes is the lack of optimal delivery of the material presented. To achieve this goal, researchers used quantitative techniques using correlational research, namely research that aims to find out whether there is a relationship or whether or not it is a relationship. Furthermore, the data will be analyzed using the product moment technique. Based on the results of research that has been carried out by researchers through the stages of quantitative research, it was found that a significance value of 0.002 with a significance score of less than 0.05 ( $< 0.05$ ) was used as a determination, which means that if  $F_{count} < F_{table}$  then  $H_0$  is accepted, and if  $F_{count} > F_{table}$  then  $H_0$  is rejected. which shows there is a very significant correlation *Coping stress* to Character Education. The regression coefficient value of the *Coping stress* variable based on the calculation results of SPSS version 21.0 is 0.301, which is positive, so it can be said that there is a very significant positive influence. *Coping stress* on Character Education. The*

*positive influence in this study shows that the higher the Coping stress of a student, the higher the Character Education. Conversely, if the lower the Coping stress of a student, the Character Education of a student will also be lower. A maximum 200 word abstract in English in italics with Cambria 11 point. Abstract should be clear, descriptive, and should provide a brief overview of the problem studied.*

**Keywords :** *Character Education, Stress Coping*

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia saat ini sedang dihadapkan kepada situasi yang kurang menguntungkan. Bukan terletak pada kurikulumnya, namun pada kondisi dan situasi yang luar biasa berdampak pada aspek pendidikan bangsa. Pendidikan sangat berpengaruh sekali terhadap perkembangan bangsa. Akan tetapi kita tidak pernah bisa melihat dan meramalkan bagaimana kondisi pendidikan di bangsa kita esok hari. Seperti yang sedang kita alami saat ini, kondisi pandemi *Covid-19* mengakibatkan perubahan yang sangat luar biasa pada bidang pendidikan. Keluh kesah dari semua pihak seakan-akan sama. Hal ini dikarenakan terdapat satu permasalahan dalam pelaksanaannya di lapangan. Dalam pembelajaran daring ini belum ada proses pembelajaran yang distandarkan untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran daring menggunakan berbagai aplikasi media yang sudah tersedia. Namun penggunaannya tidak serentak sesuai dengan jenjangnya. Berbagai jenjang juga bermacam-macam aplikasi yang digunakannya sesuai dengan arahan dari pendidik/guru. Pendidikan yang berkaitan dengan kognitif sangat mudah sekali disampaikan oleh guru. Guru dapat menggunakan segala macam media pembelajaran baik video ataupun audio melalui daring. Akan tetapi pada kenyataannya guru dan khususnya orang tua masih mengeluhkan dengan karakter anak selama pandemi ini. Alasan utamanya, karena tidak ada lagi sosok pendamping (guru) yang biasanya disegani dan ditiru segala tindak tanduknya oleh anak. Kondisi ini terjadi sejalan dengan semakin tingginya kasus *Covid-19*, sehingga anak-anak masih harus belajar daring dari rumah yang menyebabkan seseorang menjadi stres dan hal itu juga bisa berpengaruh terhadap perkembangan kognitif yang dimiliki oleh seorang anak atau (dalam kasus ini) mahasiswa.

Salah satu faktor yang dirasakan oleh mahasiswa antara lain adalah yang pertama, tidak optimalnya pemberian materi karena tidak adanya interaksi langsung dengan dosen sehingga materi yang disampaikan terasa kurang bisa dapat dipahami, yang kedua karena kurang bisa memberikan *feedback* atau tanggapan terhadap materi yang disampaikan dosen, serta terlalu lama untuk melihat *gadget* dengan durasi yang cukup lama dalam pemberian materi. Hal itulah yang bisa menyebabkan stres yang dialami oleh mahasiswa.

Stres adalah peristiwa-peristiwa fisik maupun juga peristiwa psikologis yang dipersepsikan sebagai ancaman potensial terhadap gangguan fisik maupun distress secara emosional, singkatnya stress adalah suatu peristiwa atau keadaan yang

melampaui kemampuan individu untuk mengatasi.<sup>1</sup> Ditinjau dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, “Bagaimana hubungan antara pendidikan karakter dengan *Coping* Stres pada mahasiswa FKIP Prodi PGSD di Universitas Nusantara PGRI Kediri dalam menghadapi masalah pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19?”.

Konsep pendidikan karakter terus berkembang sejalan dengan pemikiran-pemikiran baru. Cunningham<sup>2</sup> dari National-Louis University, USA menyatakan bahwa karakter yang diajarkan di sekolah adalah kepanjangan dari karakter, moral, atau nilai yang ada dan dihargai masyarakat, yang dikenal sebagai karakter sosial normatif. Karakter normatif yang meliputi kejujuran, pantang menyerah, kebersahajaan, kewajaran, dan menjaga emosi, di mana sekolah berperan sebagai agen moral.

Dalam UU Sisdiknas, “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri agar memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>3</sup>

Sedangkan karakter menurut Kamus Poerwadarminta, mendefinisikan bahwa karakter diartikan sebagai budi pekerti, sifat-sifat kejiwaan, watak, tabiat, atau akhlak yang membedakan antara satu orang dengan orang lain.<sup>4</sup> Lebih lanjut Thomas Lickona, “karakter adalah *A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way*. Selanjutnya dia menambahkan, “*Character so conceived has threewht interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior*”. Menurut Thomas Lickona, karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, acuan dalam karakter ini yaitu kepada serangkaian keterampilan, sikap, perilaku, motivasi, dan pengetahuan.”<sup>5</sup>

Sedangkan menurut Imam Al-Ghazali, karakter merupakan spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia.<sup>6</sup> Sementara itu Winnie, memahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian yaitu pertama menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku dan kedua karakter

---

<sup>1</sup> Ade Ari Isnainy dan Laili Alfita, “Perbedaan Coping Stress Penderita Kanker Ditinjau Dari Jenis Kelamin Di RSUP H. Adam Malik Medan,” *Universitas Medan Area, Jurnal Diversita*, 3, no. 1 (2017): 1-9.

<sup>2</sup> Craig A. Cunningham, *Character Education in Public Schools: The Quest for a Suitable Ontology*. (Chicago: National- Louis University., 2007), 5.

<sup>3</sup> “UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL,” 2003.

<sup>4</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 11.

<sup>5</sup> Dalmeri, “Pendidikan untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam *Educating for Character*),” *Al-Ulum*, 14, no. 01 (2014): 271-72.

<sup>6</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya* (Bandung: Alfabeta, 2018), 3.

erat kaitannya dengan *personality*. Seseorang baru disebut orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.<sup>7</sup>

Lebih lanjut menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku baik, menghormati orang lain, kerja keras, jujur, bertanggung jawab dan lain sebagainya.<sup>8</sup> Hal ini juga dikuatkan oleh Megawangi dalam Kesuma, dkk., pendidikan karakter adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat memberikan kontribusi positif kepada lingkungannya.<sup>9</sup>

Dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha sadar dan terencana untuk menanamkan dan mengembangkan perilaku positif yang sesuai dengan kaidah-kaidah moral. Adapun tujuan pelaksanaan pendidikan karakter adalah untuk membentuk insan menjadi pribadi yang memiliki nilai-nilai utama dalam kehidupan sehari-harinya, misalnya nilai kejujuran, menegakkan keadilan, semangat untuk membantu, kerja keras, pemurah, tanggung jawab, saling menghormati, membela orang yang lemah, sikap ksatria atau teguh dalam memegang amanah.<sup>10</sup>

*Coping* adalah suatu usaha untuk mengubah kognisi atau tingkah laku secara konstan sebagai usaha untuk mengendalikan tuntutan baik eksternal maupun internal, khususnya yang diperkirakan akan menyita dan melampaui kemampuan seseorang. Selanjutnya dijelaskan bahwa *coping* berkenaan dengan apa yang dilakukan oleh individu untuk mengatasi situasi yang penuh dengan tekanan atau yang menurut individu secara emosional. Selanjutnya menambahkan juga bahwa cara yang dilakukan oleh individu untuk mengatasi situasi atau *problem* yang dianggap sebagai tantangan, ketidakadilan ataupun merugikan sebagai ancaman yang disebut dengan istilah *coping* stres.

Istilah *Coping* sering disamakan dengan *adjustment* (penyesuaian diri) dan *problem solving* (cara memecahkan masalah). Namun sebenarnya *coping* memiliki makna harfiah pengatasan, penanggulangan, (*to cope with* = mengatasi menanggulangi). *Coping* berarti apa saja yang dilakukan oleh individu untuk menguasai sebuah situasi yang dinilai sebagai suatu tantangan, luka, kehilangan, ancaman. *Coping* lebih mengarah kepada yang orang lakukan untuk mengatasi tuntutan yang penuh tekanan atau yang membangkitkan emosi.<sup>11</sup>

---

<sup>7</sup> Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 160.

<sup>8</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, 23.

<sup>9</sup> Pipit Uliana dan Rr. Nanik Setyowati, "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kultur Sekolah pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo," *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 1, no. 1 (2013): 168.

<sup>10</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan belajar dan Kemajuan Bangsa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 17.

<sup>11</sup> Siswanto, *Kesehatan Mental "Konsep, Cakupan dan Perkembangannya"* (Yogyakarta: Andi, 2007), 60.

Penggunaan konsep *coping* sebagai istilah dalam menjelaskan relasi antara tingkah laku dan stres individu dalam menghadapi tekanan. Dengan begitu, *coping* dipandang sebagai faktor penyeimbang dan usaha mempertahankan penyesuaian selama menghadapi stres. Dengan kata lain *coping* adalah bagaimana reaksi seorang ketika menghadapi stres atau tekanan.<sup>12</sup> *Coping* merupakan upaya yang digunakan untuk mengelola situasi yang membebani, memperluas usaha untuk memecahkan masalah hidup, dan berusaha untuk menguasai atau mengurangi stres. Stres dikenali sebagai interaksi antara kemampuan *coping* seseorang dengan tuntutan lingkungannya. Stres merupakan proses psikobiologikal (adanya stimulus yang membahayakan fisik dan psikis bersifat mengancam, lalu memunculkan reaksi-reaksi kecemasan).<sup>13</sup> Stres adalah peristiwa-peristiwa fisik maupun psikologis yang dipersepsikan sebagai ancaman potensial terhadap gangguan fisik maupun distress secara emosional, singkatnya stres adalah suatu peristiwa atau keadaan yang melampaui kemampuan individu untuk mengatasi.<sup>14</sup>

Randy Prawita Putra dkk, meneliti tentang tujuan memberikan gambaran mengenai strategi *coping stres* pada remaja korban *cyberbullying*, dalam jurnal tersebut didapati hasil bahwa semua subjek menggunakan dua jenis strategi *coping* stres yakni *problem focused coping* (strategi yang diarahkan pada masalah) dan *emotional focused coping* (cara yang digunakan untuk mengatur respon emosional terhadap stres).<sup>15</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari hubungan yang terjadi antara pendidikan karakter dengan *coping* stres yang dimiliki oleh mahasiswa FKIP Prodi PGSD di Universitas Nusantara PGRI Kediri melalui daring.

## B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika.<sup>16</sup> Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional yaitu penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut.<sup>17</sup> Penelitian ini menggunakan metode survei lapangan. Menurut Kerlinger penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data yang diambil dari sampel populasi tersebut, untuk menemukan kejadian-kejadian relatif, distributi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.<sup>18</sup>

---

<sup>12</sup> Siswanto, 61.

<sup>13</sup> Kartika Sari D., *Kesehatan Mental* (Semarang: Lestari Media Kreatif, 2012), 106.

<sup>14</sup> Ade Ari Isnainy dan Laili Alfita, "Perbedaan Coping Stress Penderita Kanker Ditinjau Dari Jenis Kelamin Di RSUP H. Adam Malik Medan."

<sup>15</sup> Randy Prawita P. dan Atika Dian A, "Gambaran Strategi Coping Stress pada Remaja Korban Cyberbullying," *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 5, no. 1 (2016): 1-10.

<sup>16</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 5.

<sup>17</sup> Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 251.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2014), 80.

### C. Hasil dan Pembahasan

Pengujian validitas dan reliabilitas data menggunakan uji coba dan berdasarkan software *SPSS 21 for windows*. Prosedur uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah validitas isi yang berupa *professional judgement* yang artinya dalam pengevaluasian item penilaian dikonfirmasi pada ahli di bidangnya. Dengan tujuan item skala memang mendukung konstruk teoritik yang diukur dan item tersebut dinyatakan sebagai item yang layak mendukung validitas isi angket. Berikut ini adalah uraian data dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan:

#### Uji validitas

1. Uji Validitas Instrumen Pendidikan Karakter dengan uji coba

**Tabel 1. Blue Print Skala Pendidikan Karakter**

Indikator	Item Awal		Item yang tidak Gugur/ dipakai	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Religious	1, 3, 5, 7	2, 4, 6	1, 5	2, 4, 6
Jujur	8, 10, 12	9, 11	-	9, 11
Toleransi	13, 15, 17	14, 16	13, 15	16
Disiplin	18, 20, 22	19, 21	18, 22	21
Kerja Keras	23, 25, 27, 29, 31	24, 26, 28, 30	27, 31	-
Kreatif	32, 34, 36	33, 35	32, 34, 36	33, 35
Mandiri	37, 39, 41, 43, 45, 47	38, 40, 42, 44, 46	37, 39, 43, 45, 47	38, 40, 42,
Demokratis	48, 50, 52	49, 51	-	49, 51
Rasa Ingin Tahu	53, 55	54	53, 55	-
Semangat kebangsaan	56, 58, 60	57, 59	60	57, 59
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>25</b>	<b>19</b>	<b>16</b>

Dari tabel tersebut diketahui bahwa berdasar uji korelasi item pada 60 item pernyataan dari variabel *Adversity Quotient* didapatkan Untuk item dari *Adversity Quotient* terdapat 35 item yang tidak gugur dan 25 item yang dinyatakan gugur item yang valid.

2. Uji Validitas Instrumen *Coping stress* dengan uji coba

**Tabel 2. Blue Print Skala Coping stress**

Indikator	Item Awal		Item yang tidak Gugur/ dipakai	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Konfrontasi	1, 3	2	-	2
Mencari Dukungan Sosial	4, 6, 8, 10	5, 7, 9	6, 8	5, 7
Merencanakan Pemecahan masalah	11, 13	12	11	12

Kontrol Diri	14, 16, 18, 20, 22	15, 17, 19, 21	20, 22	19, 21
Distancing	23, 25	24, 26	23, 25	24, 26
Escape	27, 29, 31	28, 30, 32	27, 31	30, 32
Acceptance	33, 35, 37, 39	34, 36, 38	33, 35, 37	34, 38
Positive reappraisal	40, 42, 44, 46	41, 43, 45	44	41, 43, 45,
<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>20</b>	<b>13</b>	<b>15</b>

Dari tabel tersebut diketahui bahwa berdasar uji korelasi item pada 46 item pernyataan dari variabel *Coping Stress* didapatkan 18 item gugur dinyatakan dihapus dan 28 item dinyatakan tidak gugur.

### Uji reliabilitas

#### 1. Uji reliabilitas Pendidikan Karakter

**Tabel 3. Hasil Uji Skala Pendidikan Karakter**

Variable	Cronbach's Alpha	N of Items
Pendidikan Karakter	,835	60

Dari tabel di atas dapat disimpulkan skala pendidikan karakter adalah reliabel, dimana *Cronbach Alpha* 0,835 yang berarti reliabilitas sangat tinggi.

#### 2. Uji reliabilitas *Coping stress*

**Tabel 4. Hasil Uji Skala *Coping stress***

Variable	Cronbach's Alpha	N of Items
<i>Coping stress</i>	0,719	46

Dari tabel di atas maka dapat disimpulkan skala *Coping Stress* adalah reliabel, dimana *Cronbach Alpha* 0,719 yang berarti reliabilitas tinggi.

### Uji Normalitas

**Tabel 5. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		<i>Coping_stress</i>	Pendidikan_Karakter
N		100	100
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	133,08	173,27
	<i>Std. Deviation</i>	8,435	12,642
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,080	,117
	<i>Positive</i>	,052	,117
	<i>Negative</i>	-,080	-,093
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		,800	1,170
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,544	,130

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari data di atas menunjukkan variabel *Coping Stress* dengan nilai sig 0,544 dan variabel Pendidikan Karakter dengan nilai sig 0,130. Keduanya menunjukkan nilai

sig lebih dari 0,05 ( $> 0,05$ ) sehingga dapat diketahui bahwa semua data berdistribusi normal.<sup>19</sup>

### Uji Linearitas

**Tabel 7. ANOVA**

			<i>Sum of squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig</i>
Pendidikan Karakter * <i>Coping Stress</i>	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	5192,636	31	167,504	1,072	,396
		<i>Linearity</i>	1436,494	1	1436,494	9,190	,003
		<i>Deviation From Linearity</i>	3756,142	30	125,205	801	,746
	<i>Within Groups</i>		10629,074	68	156,310		
	Total		15821,710	99			

Data di atas menunjukkan nilai signifikasin 0,746 yang berarti nilai signifikansi lebih dari 0,05 ( $0,746 > 0,05$ ), maka dapat diketahui bahwa variabel *Coping stress* dengan Pendidikan Karakter adalah linear.

### Uji hipotesis

**Tabel 7. Correlations**

		Pendidikan_Karakter	<i>Coping_stress</i>
Pendidikan_Karakter	<i>Pearson Correlation</i>	1	,301**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		,002
	<i>N</i>	100	100
<i>Coping_stress</i>	<i>Pearson Correlation</i>	,301**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,002	
	<i>N</i>	100	100

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi melalui SPSS 21 menunjukkan angka korelasi Pearson antara *coping stres* (X) dan Karakter Pendidikan (Y) sebesar 0,003. Dengan skor signifikan 0,002 yang lebih kecil  $< 0,05$ . Oleh karena itu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.<sup>20</sup> Karena skor korelasinya positif (+), maka korelasinya bersifat positif. Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan positif antara Pendidikan Karakter dengan *coping stress* pada FKIP Prodi PGSD di Universitas Nusantara PGRI Kediri melalui perkuliahan daring. Yang menunjukkan arti bahwa semakin tinggi *coping stress*, maka semakin tinggi Pendidikan Karakter pada mahasiswa FKIP Prodi PGSD di Universitas Nusantara PGRI Kediri melalui perkuliahan daring.

<sup>19</sup> Wiratna Sujarwati, *Belajar Mudah SPSS untuk Penelitian Mahasiswa dan Umum* (Yogyakarta: Global Media Informasi, 2018), 48.

<sup>20</sup> Wiratna Sujarwati, *Belajar Mudah SPSS untuk Penelitian Mahasiswa dan Umum*.



**Tingkat Pendidikan Karakter**

**Tabel 8. Descriptive Statistics**

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>		<i>Std. Deviation</i>
	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Statistic</i>
Pendidikan_Karakter	100	148	201	173,27	1,264	12,642

Dari tabel di atas diperoleh deskripsi data kemandirian dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 173,27 dan standart deviasinya sebesar 12,642. Dari hasil tersebut selanjutnya nilai dari *mean* dan standar deviasi dijadikan patokan untuk membagi tingkatan pendidikan karakter kedalam lima tingkatan yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

**Tabel 9. Tabel Pedoman Nilai Konversi Pendidikan Karakter**

<b>Rumus</b>	<b>Perhitungan</b>	<b>Skor</b>
M + (1,5. SD)	173,27 + (1,5. 12,642)	192,23
M + (0,5. SD)	173,27 +(0,5. 12,642)	179,59
M - (0,5. SD)	173,27 - (0,5. 12,642)	166,95
M - (1,5. SD)	173,27 - (1,5. 12,642)	154,31

Dari tabel di atas, setelah dimasukkan ke dalam rumus menunjukkan skor tertinggi dari hasil penjumlahan skala adalah 192,23 dan terendah adalah 154,31.

**Tabel 10. Kategorisasi skor Pendidikan Karakter pada Mahasiswa PGSD**

<b>No Subjek</b>	<b>Skor Subjek</b>	<b>Kategori</b>	<b>No Subjek</b>	<b>Skor Subjek</b>	<b>Kategori</b>
1	195	Sangat Tinggi	21	191	Tinggi
2	160	Rendah	22	174	Sedang
3	188	Tinggi	23	173	Sedang
4	171	Sedang	24	190	Tinggi
5	168	Sedang	25	186	Tinggi
6	173	Sedang	26	170	Sedang
7	162	Rendah	27	171	Sedang
8	174	Sedang	28	164	Rendah
9	173	Sedang	29	200	Sangat Tinggi
10	167	Sedang	30	187	Tinggi
11	191	Tinggi	31	171	Sedang
12	160	Rendah	32	164	Rendah
13	151	Sangat Rendah	33	201	Sangat Tinggi
14	189	Tinggi	34	187	Tinggi
15	150	Sangat Rendah	35	171	Sedang
16	161	Rendah	36	172	Sedang
17	184	Tinggi	37	171	Sedang
18	163	Rendah	38	162	Rendah
19	171	Sedang	39	174	Sedang
20	177	Sedang	40	193	Sangat Tinggi

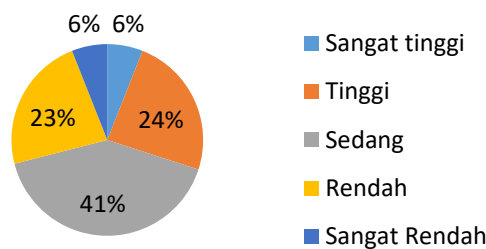
No Subjek	Skor Subjek	Kategori
41	158	Rendah
42	188	Tinggi
43	169	Sedang
44	167	Sedang
45	172	Sedang
46	161	Rendah
47	174	Sedang
48	172	Sedang
49	166	Rendah
50	189	Tinggi
51	159	Rendah
52	148	Sangat Rendah
53	187	Tinggi
54	148	Sangat Rendah
55	160	Rendah
56	182	Tinggi
57	164	Rendah
58	170	Sedang
59	176	Sedang
60	191	Tinggi
61	172	Sedang
62	175	Sedang
63	190	Tinggi
64	185	Tinggi
65	169	Sedang
66	171	Sedang
67	164	Rendah
68	198	Sangat Tinggi
69	185	Tinggi
70	192	Tinggi

No Subjek	Skor Subjek	Kategori
71	156	Rendah
72	185	Tinggi
73	168	Sedang
74	168	Sedang
75	171	Sedang
76	160	Rendah
77	170	Sedang
78	168	Sedang
79	166	Rendah
80	189	Tinggi
81	160	Rendah
82	151	Sangat Rendah
83	187	Tinggi
84	149	Sangat Rendah
85	158	Rendah
86	175	Sedang
87	164	Rendah
88	170	Sedang
89	177	Sedang
90	186	Tinggi
91	171	Sedang
92	172	Sedang
93	188	Tinggi
94	179	Sedang
95	170	Sedang
96	169	Sedang
97	162	Rendah
98	198	Sangat Tinggi
99	181	Tinggi
100	157	Rendah

Dari hasil tersebut variabel Pendidikan Karakter dikategorisasikan ke dalam lima tingkat hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 11. Distribusi Nilai Variabel Pendidikan Karakter**

Interval skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
Skor > 192,23	Sangat Tinggi	6	6%
179,59 < Skor < 192,23	Tinggi	24	24%
166,95 < Skor < 179,59	Sedang	41	41%
154,31 < Skor < 166,95	Rendah	23	23%
Skor ≤ 154,31	Sangat Rendah	6	6%



**Diagram 1. Persentase Distribusi Nilai Variabel Pendidikan Karakter**

Dari tabel 11 dan diagram 1 dapat dinyatakan bahwa pendidikan karakter pada mahasiswa FKIP Prodi PGSD di Universitas Nusantara PGRI Kediri masuk dalam kategori sedang dengan 41 responden atau sebesar 41% karena hasil tersebut mayoritas tingkat Pendidikan Karakter berada pada tingkat sedang.

**Tingkat Coping stress**

**Tabel 12. Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Coping_stres	100	113	151	133,08	,843	8,435

Dari tabel di atas diperoleh deskripsi data kemandirian dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 133,08 dan standart deviasinya sebesar 8,435. Dari hasil tersebut selanjutnya nilai dari *mean* dan standart deviasi dijadikan patokan untuk membagi tingkatan *Coping Stress* ke dalam lima tingkatan yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

**Tabel 13. Tabel Pedoman Nilai Konversi Coping Stress**

Rumus	Perhitungan	Skor
$M + (1,5. SD)$	$133,08 + (1,5. 8,435)$	145,73
$M + (0,5. SD)$	$133,08 + (0,5. 8,435)$	137,30
$M - (0,5. SD)$	$133,08 - (0,5. 8,435)$	128,86
$M - (1,5. SD)$	$133,08 - (1,5. 8,435)$	120,43

Dari tabel di atas, setelah dimasukkan ke dalam rumus menunjukkan skor tertinggi dari hasil penjumlahan skala adalah 145,73 dan terendah adalah 120,43.

**Tabel 14. Kategorisasi skor Coping Stress Mahasiswa PGSD**

No Subjek	Skor Subjek	Kategori	No Subjek	Skor Subjek	Kategori
1	151	Sangat Tinggi	10	130	Sedang
2	129	Sedang	11	136	Sedang
3	144	Tinggi	12	113	Sangat Rendah
4	140	Tinggi	13	127	Rendah
5	132	Sedang	14	140	Tinggi
6	132	Sedang	15	124	Rendah
7	136	Sedang	16	116	Sangat Rendah
8	128	Rendah	17	141	Tinggi
9	133	Sedang	18	129	Sedang

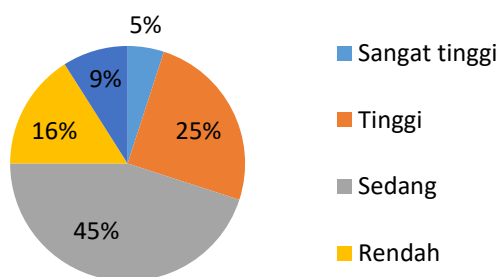
No Subjek	Skor Subjek	Kategori
19	135	Sedang
20	135	Sedang
21	151	Sangat Tinggi
22	139	Tinggi
23	120	Sangat Rendah
24	142	Tinggi
25	143	Tinggi
26	129	Sedang
27	137	Sedang
28	130	Sedang
29	143	Tinggi
30	124	Rendah
31	136	Sedang
32	139	Tinggi
33	139	Tinggi
34	124	Rendah
35	136	Sedang
36	132	Sedang
37	142	Tinggi
38	125	Rendah
39	135	Sedang
40	139	Tinggi
41	144	Tinggi
42	128	Rendah
43	136	Sedang
44	132	Sedang
45	142	Tinggi
46	124	Rendah
47	137	Sedang
48	129	Sedang
49	146	Sangat Tinggi
50	141	Tinggi
51	133	Sedang
52	133	Sedang
53	137	Sedang
54	130	Sedang
55	135	Sedang
56	131	Sedang
57	135	Sedang
58	114	Sangat Rendah
59	127	Rendah

No Subjek	Skor Subjek	Kategori
60	138	Sedang
61	124	Rendah
62	117	Sangat Rendah
63	142	Tinggi
64	129	Sedang
65	135	Sedang
66	149	Sangat Tinggi
67	131	Sedang
68	144	Tinggi
69	140	Tinggi
70	130	Sedang
71	132	Sedang
72	136	Sedang
73	130	Sedang
74	134	Sedang
75	129	Sedang
76	138	Sedang
77	115	Sangat Rendah
78	127	Rendah
79	138	Tinggi
80	123	Rendah
81	117	Sangat Rendah
82	140	Tinggi
83	126	Rendah
84	134	Sedang
85	115	Sangat Rendah
86	142	Tinggi
87	127	Rendah
88	133	Sedang
89	150	Sangat Tinggi
90	134	Sedang
91	136	Sedang
92	123	Rendah
93	136	Sedang
94	130	Sedang
95	141	Tinggi
96	124	Rendah
97	135	Sedang
98	137	Sedang
99	115	Sangat Rendah
100	142	Tinggi

Dari hasil tersebut variabel *coping stress* dikategorisasikan ke dalam lima tingkat hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 15. Distribusi Nilai Variabel *Coping Stress***

Interval skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
Skor > 145,73	Sangat Tinggi	5	5%
137,30 < Skor < 145,73	Tinggi	25	25%
128. 86 < Skor < 137,30	Sedang	45	45%
120,43 < Skor < 128. 86	Rendah	16	16%
Skor ≤ 120,43	Sangat Rendah	9	9%



**Diagram 2. Persentase Distribusi Nilai Variabel *Coping Stress***

Dari tabel 15 dan diagram 2 dapat dinyatakan bahwa *Coping Stress* pada mahasiswa FKIP Prodi PGSD di Universitas Nusantara PGRI Kediri masuk dalam kategori sedang dengan 45 responden atau sebesar 45% karena hasil tersebut mayoritas tingkat *Coping Stress* berada pada tingkat sedang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui tahap-tahap penelitian kuantitatif, ditemukan nilai signifikansi 0,002 dengan nilai skor signifikansi kurang dari 0,05 ( $< 0,05$ ) yang digunakan sebagai ketetapan, yang berarti jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, dan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. yang menunjukkan ada hubungan yang sangat signifikan *Coping Stress* terhadap pendidikan karakter. Nilai koefisien regresi variabel *Coping Stress* berdasarkan hasil perhitungan dari SPSS versi 21,0 adalah sebesar 0,301 bernilai positif, sehingga dapat dikatakan ada pengaruh positif yang sangat signifikan *Coping Stress* terhadap pendidikan karakter. Pengaruh positif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Coping Stress* seorang Mahasiswa maka Pendidikan karakter juga semakin tinggi. Sebaliknya, jika semakin rendah *Coping Stress* mahasiswa maka pendidikan karakter seorang mahasiswa juga akan semakin rendah.

#### D. PENUTUP

Besar tingkat Pendidikan karakter pada mahasiswa FKIP Prodi PGSD di Universitas Nusantara PGRI Kediri melalui perkuliahan daring masuk dalam kategori sedang dengan berdasarkan kategori skala pendidikan karakter menunjukkan bahwa

prosentase 41% dari jumlah populasi atau 41 responden dari 100 responden yang menjadi populasi.

Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa FKIP Prodi PGSD di Universitas Nusantara PGRI Kediri melalui perkuliahan daring yang memenuhi aspek-aspek pendidikan karakter adalah masuk dalam kategori sedang. Besar tingkat *Coping Stress* pada mahasiswa FKIP Prodi PGSD di Universitas Nusantara PGRI Kediri melalui perkuliahan daring masuk dalam kategori sedang dengan persentase 45% dari jumlah populasi atau 45 responden dari 100 responden yang menjadi populasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas dari mahasiswa FKIP Prodi PGSD di Universitas Nusantara PGRI Kediri melalui perkuliahan daring yang memenuhi aspek-aspek *coping stress* yang diungkapkan oleh Smet yaitu aspek *problem focused coping* atau strategi yang digunakan kepada suatu masalah yang sudah dialami atau yang sudah terjadi dan aspek *emotion focused coping* atau cara yang digunakan untuk mengatur respon emosional terhadap stres adalah masuk dalam kategori sedang. Pada hasil perhitungan hipotesis terdapat skor 0.002 yang bersifat positif, oleh karena itu sehingga dapat disimpulkan ada hubungan positif antara *coping stress* dengan pendidikan karakter pada mahasiswa FKIP Prodi PGSD di Universitas Nusantara PGRI Kediri. Yang menunjukkan arti bahwa semakin tinggi *Coping Stress*, maka semakin tinggi pendidikan karakter pada mahasiswa FKIP Prodi PGSD di Universitas Nusantara PGRI Kediri.

#### E. Daftar Pustaka

- Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Ade Ari Isnainy dan Laili Alfita. "Perbedaan Coping Stress Penderita Kanker Ditinjau Dari Jenis Kelamin Di RSUP H. Adam Malik Medan." *Universitas Medan Area, Jurnal Diversita*, 3, no. 1 (2017): 1–9.
- Akhmad Muhaimin Azzet. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan belajar dan Kemajuan Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.
- Craig A. Cunningham. *Character Education in Public Schools: The Quest for a Suitable Ontology*. Chicago: National- Louis University., 2007.
- Dalmeri. "Pendidikan untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character)," *Al-Ulum*, 14, no. 01 (2014): 269–88.
- Fatchul Mu'in. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Heri Gunawan. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Kartika Sari D. *Kesehatan Mental*. Semarang: Lestari Media Kreatif, 2012.
- Pipit Uliana dan Rr. Nanik Setyowati. "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kultur Sekolah pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo," *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 1, no. 1 (2013): 165–79.

Randy Prawita P. dan Atika Dian A. "Gambaran Strategi Coping Stress pada Remaja Korban Cyberbullying," *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 5, no. 1 (2016): 1–10.

Saifudin Azwar. *Metode Penelitian*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Siswanto. *Kesehatan Mental "Konsep, Cakupan dan Perkembangannya."* Yogyakarta: Andi, 2007.

Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Suharsimi Arikuntoro. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.

"UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL," 2003.

Wiratna Sujarwati. *Belajar Mudah SPSS untuk Penelitian Mahasiswa dan Umum*. Yogyakarta: Global Media Informasi, 2018.